BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja adalah masa tumbuh kembang setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang dikenal pubertas. Pubertas ditandai dengan perubaha fisik, hormonal, dan psikologis, termasuk mulai berfungsinya organ reproduksi. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri adalah terjadinya menstruasi pertama (Menarche). Percepatan pubertas dipengaruhi berbagai faktor, seperti terpenuhinya kebutuhan gizi, meningkatnya aktivitas fisik serta perubahan gaya hidup (Hamidah & Rizal, 2022).

Menstrual hygiene adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan infeksi. Banyak remaja yang kurang memperhatikan masalah kebersihan di daerah genetalianya. Ketika menstruasi banyak remaja mengabaikan kebersihan genatalianya sehingga menimbulkan kelembaban pada daerah genetalia (Littik, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevelensi perilaku *Menstrual hygiene* yang buruk terjadi pada lebih dari separuh jumlah perempuan diseluruh dunia. Studi menunjukkan bahwa persentase kejadian di Amerika Serikat sekitar 60%, di Swedia 72%, di Mesir adalah sekitar 75% dan di Indonesia 55% (Wulandari, dkk 2024).

Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene saat menstruasi masih buruk, yaitu 69,3%. Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi (SDKI, 2021).

Berdasarkan data di Sumatra Utara yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai menstrual hygiene masih tergolong cukup tinggi, yaitu sebanyak 30.587 orang (6,7%) pada tahun 2020 dan 29,856 0rang (6,3%) pada tahun 2021 (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal, sebanyak 40,0% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait kebersihan diri saat menstruasi, sementara hanya 21,3% yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman remaja masih perlu ditingkatkan melalui intervensi edukasi Kesehatan (Profil Dinas Kesehatan Mandailing Natal 2024).

Bila saat menstruasi tidak menjaga *hygienitas* yang baik akan beresiko mengalami infeksi saluran reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dan rahim sangat rentan dan mudah terkena infeksi karena darah yang keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah disekitar genetalian menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus dijaga karena mudah menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Widarini et al, 2023).

Upaya peningkatan Kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja sangat penting dilakukan, karena jika remaja tidak mengetahui cara *menstrual hygiene* yang benar maka akan timbul pengeluaran cairan dari vagina *fluor albus* seperti, iritasi, timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan, infeksi pada daerah vagina (vaginitis), dan kanker servik (Indah Wulandari, 2020).

Perilaku seseorang tentang Kesehatan ditentukan oleh pengetahuan seseorang, dimana pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan lontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mubarak, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. mengenai pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital pada siswi SMP menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan pengetahuan siswi mengenai menstrual hygiene. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan metode one group pretest–posttest terhadap 47 responden siswi SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku digital, sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 83% responden, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat perubahan signifikan dalam pengetahuan siswi mengenai menstrual hygiene setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan buku saku.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dari aspek responden penelitian sebelumnya dilakukan pada remaja tingkat smp, Sedangkan penelitian mengenai penggunaan media buku saku pada siswi sekolah dasar yang memasuki masa menstruasi awal masih terbatas. Masa menstruasi awal merupakan periode penting untuk membentuk pengetahuan dan sikap yang benar mengenai *Menstrual hygiene* untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Siswi sekolah dasar sebagai responden penelitian karena Sebagian siswi sekolah dasar telah mengalami menstruasi pada usia yang lebih dini. Pada kondisi tersebut , pengetahuan dan sikap mengenai *Menstrual hygiene* perlu diberikan sejak awal agar siswi mampu menjaga kebersihan diri selama menstruasi dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan media Pendidikan Kesehatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar, Media buku saku dipilih karena merupakan media edukasi yang praktis, mudah dibawa, dan dapat dibaca Kembali kapan saja oleh siswi. Penyampaian buku saku juga dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar karena menggunakan Bahasa yang sederhana dan materi yang ringkas dan mudah dipahami, diharapakan pesan-pesan Kesehatan yang diberikan dapat diterima dan diingat dengan lebih baik oleh siswi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tantang “ Pengaruh Promosi Kesehatan Menstrual Hygiene Melalui Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Pada Masa Mentruasi Awal Di SD 002 NEGERI Sihepeng Mandailing Natal Tahun 2026 ’’.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan *menstrual hygiene* melalui media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswi sekolah dasar pada masa menstruasi awal di SD Negeri 002 Sihepeng Mandailing Natal Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi sekolah dasar tentang Menstrual Hygiene sebelum diberikan promosi Kesehatan melalui media buku saku.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi sekolah dasar tentang Menstrual Hygiene setelah diberikan promosi Kesehatan melalui media buku saku.
3. Mengetahui sikap siswi sekolah dasar terhadap Menstrual Hygiene sebelum diberikan promosi Kesehatan melalui media buku saku.
4. Mengetahui sikap siswi sekolah dasar terhadap Menstrual Hygiene setelah diberikan promosi Kesehatan melalui media buku saku.
5. Menganalisis pengaruh promosi Kesehatan melalui media buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswi sekolah dasar tentang Menstrual Hygiene.

D. Ruang Lingkup

1. Subjek penelitian adalah siswi sekolah dasar yang telah mengalami menstruasi awal
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah promosi Kesehatan tentang Menstrual Hygiene melalui media buku saku.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap siswi sekolah dasar tentang Menstrual Hygiene.
4. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 002 Sihepeng, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.
5. Waktu penelitian dilakukan sesuai dengan periode penelitian yang telah ditentukan.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Siswi Sekolah Dasar meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi dan *menstrual hygiene* serta membentuk sikap positif dalam menjaga kebersihan diri pada masa menstruasi awal, sehingga dapat mencegah masalah kesehatan reproduksi sejak dini.
2. Bagi Sekolah menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program UKS dan pendidikan kesehatan reproduksi, serta sebagai media edukasi alternatif yang efektif dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar.
3. Bagi Tenaga Kesehatan sebagai referensi dan media pendukung dalam pelaksanaan promosi kesehatan tentang kebersihan menstruasi pada anak usia sekolah.
4. Bagi Institusi Pendidikan (Kebidanan/Kesehatan). Menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran terkait promosi kesehatan reproduksi remaja.